

RENCANA AKSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KARIMUNJAWA DI TAMAN NASIONAL KARIMUNJAWA KABUPATEN JEPARA JAWA TENGAH

Rohmani Sulisyati^{1*}, M.S. Abdul Haris A², Anita Fahliza³

¹Balai Taman Nasional Karimunjawa Semarang, Indonesia

^{2,3}Seksi Pengelolaan TN Wilayah II Karimunjawa Karimunjawa, Indonesia

*e-mail: syifa.ilyas@gmail.com

Abstrak

Kepulauan Karimunjawa terletak di Laut Jawa, sebelah timur kota Semarang dan barat laut ibu kota Kabupaten Jepara. Karimunjawa sebagai taman nasional, dikelola untuk mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati dan keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia. Taman Nasional Karimunjawa dihadapkan pada berbagai permasalahan akibat pemanfaatan sumber daya alam hayati yang tidak bijaksana oleh masyarakat. Hal ini membutuhkan upaya penyelesaian agar tidak menimbulkan kerusakan pada daerah dan potensi sumber daya alam hayati yang ada. Tujuan penyusunan rencana aksi adalah untuk menyusun rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Karimunjawa. Penyusunan Rencana Aksi Pemberdayaan Masyarakat Desa Karimunjawa dilakukan dengan strategi evaluasi pelaksanaan Rencana Pemberdayaan Masyarakat 2022 – 2026, modifikasi kegiatan sesuai dengan kondisi lapangan dan mengembangkan persepsi masyarakat, menerima masukan dan saran dari berbagai pihak dan kemudian menyusun matriks rencana aksi dengan mempertimbangkan kapabilitas dan skala prioritas kegiatan. Rencana aksi pemberdayaan masyarakat Desa Karimunjawa tahun 2025 disusun dengan mempertimbangkan hasil diskusi dan prioritas kegiatan dalam RPM. Rencana aksi meliputi tahapan pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan. Perencanaan dengan melihat prioritas kegiatan dalam RPM. Pengorganisasian dilakukan dengan cara: koordinasi, penguatan kelembagaan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan melalui peningkatan pengetahuan keterampilan masyarakat serta pengembangan usaha ekonomi produktif di bidang pariwisata, bidang kehutanan, pertanian dan peternakan, bidang perikanan dan kelautan serta bidang perdagangan dan jasa. Pemantauan dilakukan dengan pertemuan rutin dan evaluasi setiap akhir tahun.

Kata kunci: Implementasi; Konservasi; Taman Nasional.

Abstract

The Karimunjawa Islands are located in the Java Sea, east of the city of Semarang and northwest of the capital of Jepara Regency. Karimunjawa, as a national park, has successfully preserved its natural resources and the balance of its ecosystem, thereby supporting efforts to improve community welfare and the quality of human life. Karimunjawa National Park is faced with various problems as a result of the community's unwise use of existing biological natural resources. This requires making efforts so as not to cause damage to the area and the potential of existing biological natural resources. The purpose of preparing the action plan is to prepare a plan for community empowerment activities in Karimunjawa Village. The preparation of the Karimunjawa Village Community Empowerment Action Plan is carried out with an evaluation strategy for the implementation of the 2022 – 2026 Community Empowerment Plan, modification of activities by field conditions and developing community perceptions, receiving input and suggestions from various parties and then compiling an action plan matrix by considering the capabilities and scale of activity priorities. The action plan for empowering the Karimunjawa Village community in 2025 was prepared based on the results of discussions and priorities of activities in the RPM. The action plan includes the stages of implementing activities, ranging from planning, organizing, implementing, and monitoring. planning by looking at the priority of activities in the RPM. Organizing is carried out by: coordination, institutional strengthening, and mentoring. The implementation of activities is through increasing community skills, knowledge, and developing productive economic businesses in the fields of tourism, forestry, agriculture and livestock, fisheries and marine sectors, and trade and services. Monitoring is conducted through regular meetings and annual evaluations.

Keywords: Conservation; Implementation; National Park

1. PENDAHULUAN

Kepulauan Karimunjawa terletak di Laut Jawa, sebelah timur kota Semarang dan sebelah barat laut ibu kota Kabupaten Jepara. Secara geografis berada pada koordinat 110°05'57" – 110°31'15" BT dan 5°40'39" – 5°55'00" LS. Gugusan pulau yang terdiri dari 27 pulau besar dan kecil dengan empat pulau utama berpenghuni yaitu Pulau Karimunjawa, Kemujan, Nyamuk dan Parang. Kepulauan Karimunjawa terbagi menjadi dua wilayah pengelolaan, yaitu 22 pulau masuk dalam kawasan taman nasional sementara 5 pulau

yaitu Pulau Gundul, Cendekian, Sambangan, Genting dan Seruni berada di luar kawasan taman nasional (1). Taman Nasional adalah kawasan konservasi yang dikategorikan sebagai kawasan pelestarian alam, yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan kegiatan, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Pengelolaan taman nasional bertujuan untuk mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Salah satu paradigma dalam pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia adalah memposisikan masyarakat sebagai subyek dalam mendukung pengelolaan kawasan.

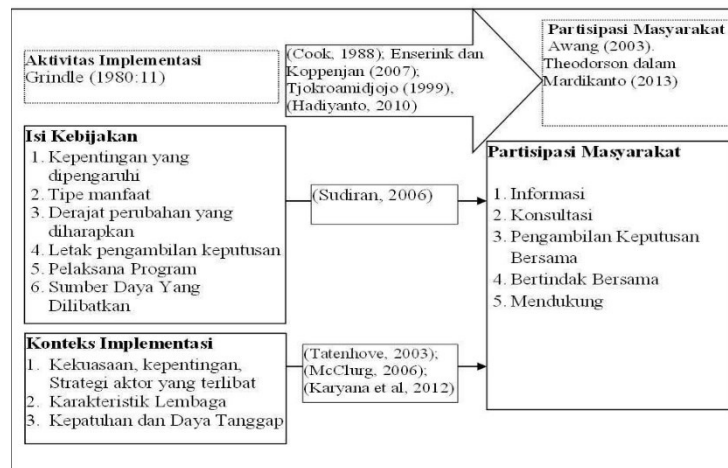
Dalam pengelolaannya, Taman Nasional Karimunjawa dihadapkan dengan berbagai permasalahan sebagai akibat dari adanya pemanfaatan yang kurang bijaksana yang dilakukan oleh masyarakat terhadap sumber daya alam hayati yang ada. Degradasi potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang mengancam kelestarian ekosistem mulai nampak seiring dengan masih tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap keberadaan kawasan konservasi. Hal ini memerlukan upaya pemecahan agar tidak menyebabkan kerusakan kawasan dan potensi sumber daya alam hayati yang ada. Bagaimanapun juga kerusakan kawasan konservasi akan berdampak negatif dan merugikan masyarakat itu sendiri (2).

Secara umum masyarakat Kepulauan Karimunjawa merupakan interaksi 5 (lima) budaya yaitu suku Jawa, Bugis - Makasar, Buton, Bajau, Madura, dan Mandar. Keempat suku tersebut berbaur dalam sebuah komunitas masyarakat pesisir, yang mayoritas mengandalkan sektor perikanan tangkap sebagai penopang roda perekonomian mereka. Secara historis mereka telah terbentuk menjadi komunitas masyarakat pesisir yang identik sebagai nelayan (3). Kesejahteraan masyarakat di dalam kawasan relatif lebih tinggi daripada di luar kawasan (4).

Pemberdayaan adalah suatu usaha untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera melalui upaya untuk memperkuat wawasan, sikap, keterampilan, perilaku, kemahiran, dan kesadaran dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan cara menentukan kebijakan, program kerja, kegiatan, serta memberikan pendampingan yang diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat (3). Pemberdayaan masyarakat di Taman Nasional Karimunjawa telah tertuang dalam dokumen Rencana Pemberdayaan Masyarakat (RPM) Taman Nasional Karimunjawa Tahun 2022 – 2026. RPM merupakan amanat dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 43 Tahun 2017 tentang Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam. Rencana kegiatan dituangkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Pelaksanaan program RPM dituangkan dalam kegiatan-kegiatan tahunan sesuai koridor yang termuat dalam RPM. Untuk menjembatani antara perencanaan kegiatan yang telah tertuang di dalam RPM, dilakukan penggalian pola interaksi, permasalahan dan prioritas kebutuhan masyarakat di Desa Karimunjawa. Tujuannya kegiatan ini adalah sebagai dasar penyusunan rencana aksi pemberdayaan masyarakat Desa Karimunjawa tahun 2025.

2. METODE

Penyusunan Rencana Aksi Pemberdayaan Masyarakat Desa Karimunjawa dilakukan dengan tahapan evaluasi implementasi Rencana Pemberdayaan Masyarakat Taman Nasional Karimunjawa Tahun 2022 – 2026 kemudian dilakukan modifikasi kegiatan sesuai dengan kondisi lapangan dan persepsi masyarakat yang berkembang serta menerima masukan dan saran dari berbagai pihak untuk kemudian disusun menjadi matriks rencana aksi tahun 2025 dengan mempertimbangkan kemampuan dan skala prioritas kegiatan. Strategi penyusunan Rencana Aksi Pemberdayaan Masyarakat Desa Karimunjawa ini dilakukan dengan tahapan: (1) Mengevaluasi implementasi matriks RPM TN Karimunjawa Tahun 2022 – 2026, yang belum dilaksanakan di Desa Karimunjawa; (2) memodifikasi kegiatan sesuai dengan kondisi lapangan dan bahan informasi serta persepsi masyarakat yang berkembang; (3) mengakomodir masukan dan saran dengan mempertimbangkan kemampuan, sumber daya dan skala prioritas; (4) Menyusun matriks Rencana Aksi Pemberdayaan Masyarakat Desa Karimunjawa. Pengumpulan bahan dan informasi untuk melihat persepsi masyarakat dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif sebagai pendukung, menggunakan metode snow ball, triangulasi, *Forum Group Discussion* (FGD) dan observasi langsung. Kerangka pelaksanaan kegiatan tertuang dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif Kecamatan Karimunjawa terdapat 4 desa yaitu Desa Karimunjawa, Desa Kemujan, Desa Parang dan Desa Nyamuk. Masyarakat yang hidup di Kepulauan Karimunjawa merupakan pendatang yang sebagian besar berasal dari berbagai suku yaitu Jawa, Bugis, Madura, Mandar, dan Bajo. Mereka tinggal menyebar di empat pulau besar. Sebagian masyarakat masih memegang teguh adat istiadat asal sukunya, namun sebagian lagi sudah mengalami akulturasi budaya dengan menyebut dirinya sebagai orang Karimunjawa (1). Desa Karimunjawa merupakan salah satu dari empat desa yang berada di Taman Nasional Karimunjawa, seluas 26,74 km² atau seluas 57,35% dari luas total Kecamatan Karimunjawa (4), terbagi menjadi 5 (lima) dusun yaitu: Cikmas, Nyamplungan, Alang-alang, Jatikerap, Karimunjawa. Tahun 2023 jumlah penduduk Kecamatan Karimunjawa tercatat 10.609 jiwa dengan rincian 5.420 laki-laki dan 5.189 perempuan. Desa Karimunjawa merupakan desa dengan penduduk terbanyak yaitu mencapai 5.435 jiwa atau 51,16 persen total penduduk Kecamatan Karimunjawa (4).

Ketergantungan masyarakat di dalam Taman Nasional Karimunjawa terhadap sumber daya ikan cukup tinggi. Hal ini dilihat dari persentase jumlah nelayan yang meningkat dari tahun ke tahun, semakin banyak nelayan yang menjual seluruh hasil tangkapannya, dan ketergantungan masyarakat terhadap hasil tangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan protein. Selain itu, berkembangnya pariwisata mungkin menyebabkan tingginya permintaan pasar yang mendongkrak harga pasaran ikan di pasar lokal yang membuat nelayan memilih untuk menjual langsung ikannya ke pasar daripada ke pengepul (5). Berpijak pada pemaknaan terhadap konservasi sebagai suatu bentuk pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara arif dan bijaksana, dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya untuk menjamin kesinambungan fungsi ekologis, ekonomi, dan sosial budaya. Konservasi mengedepankan aspek kearifan dalam pengelolaan sumber daya alam, dan tidak keluar dari koridor prinsip perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman hayati dan ekosistemnya, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya hayati dan ekosistemnya (2).

Memberdayakan masyarakat pedesaan merupakan usaha untuk mewujudkan masyarakat desa yang mandiri dan sejahtera melalui peningkatan pengetahuan, sikap, skill, perilaku, kemampuan, kesadaran dengan cara menggunakan sumber daya melalui penyusunan program, kebijaksanaan, kegiatan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada di masyarakat serta mengutamakan kepentingan warga desa (3). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesa maan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Maka dalam menetapkan kebijakan untuk proses pemberdayaan ini, masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki (6). Keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat adalah elemen penting yang harus diperhatikan. Program-program pemberdayaan harus dirancang dan diimplementasikan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, baik dari segi finansial, institusional maupun sosial. Keberlanjutan finansial dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya lokal, pengembangan skema pendanaan mandiri, dan akses terhadap sumber pembiayaan yang berkelanjutan. Sementara itu, keberlanjutan institusional dapat

diwujudkan dengan membangun kapasitas organisasi lokal, menguatkan kepemimpinan, dan memastikan adanya sistem tata kelola yang efektif. Adapun keberlanjutan sosial dapat dicapai melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan (3). Penerapan konsep pemberdayaan masyarakat terhadap alam sekitar dan lingkungan, dapat memobilisasi potensi kolektif masyarakat untuk melindungi dan memulihkan lingkungan hidup demi kesejahteraan bersama (7).

Pengumpulan bahan dan informasi melalui wawancara dengan tokoh masyarakat serta staf Balai Taman Nasional Karimunjawa tentang perkembangan pariwisata di Karimunjawa.

1. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan:

- a. Bahwa wisata Karimunjawa berkembang pada tahun 2012 saat adanya telepon berbasis android dan mudahnya akses internet. Sebelum tahun 2012 sebenarnya telah mulai dirintis oleh tokoh setempat kemudian didukung oleh Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Perkembangan pariwisata yang semakin meningkat tidak serta merta merubah kehidupan perekonomian masyarakat setempat secara merata. Para nelayan tetap terikat hutang pada saat musim gelombang. Ikan tidak didapat, sehingga nelayan harus berhutang demi kelangsungan hidup keluarga mereka. Banyaknya wisatawan yang datang ke Karimunjawa tidak membawa dampak besar yang berarti buat mereka. Hal ini dikarenakan hasil tangkapan mereka harus dijual ke pengepul. Pusat pelelangan tidak lagi dipergunakan sebagaimana mestinya (8).
- b. Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) sudah ada sejak tahun 2006, namun berkembang menjadi DPC HPI pada tahun 2017. Jumlah anggota HPI saat ini 330 an anggota. Pelatihan pemanduan (*guiding*) hampir setiap tahun sudah terlaksana dari berbagai instansi pemerintah.
- c. Isu yang muncul terkait pengelolaan wisata di Karimunjawa adalah: sarpras, amenities (toilet, sarana kebersihan), persaingan harga, wisata minat khusus, menghindari mass tourism, sampah, konektivitas, monopoli transportasi penyeberangan oleh kapal ekspres.
- d. Usulan dari responden diantaranya adalah: pengelolaan wisata berbasis masyarakat, pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat, pengembangan UMKM souvenir fokus makanan ringan, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional, pelatihan terkait pariwisata, pelatihan bahasa, membuat gerai UMKM, perlu ada diversifikasi produk (missal teri, VCO, Abon ikan), pengembangan secara personal anggota kelompok, karena membina kelompok lebih susah.

2. Hasil wawancara dengan staf Balai Taman Nasional Karimunjawa terkait perkembangan pariwisata:

- a. Wisata Karimunjawa telah berkembang sebelum tahun 2000, namun dominan wisata religi dan wisatawan asing yang menggunakan kapal pesiar. Tahun 2000 Balai TN Karimunjawa melakukan pelatihan interpreter darat, pelatihan/sertifikasi selam. Tahun 2004 Balai TN Karimunjawa melakukan promosi, pameran foto dan souvenir.
- b. Pada tahun 2004 tokoh masyarakat dan pemerintahan setempat menginisiasi pembentukan kelompok pemandu wisata, HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia). Tahun 2007 mengakomodir spot wisata perairan menjadi zona pemanfaatan. Tahun 2009 – 2010 kegiatan wisata mulai berkembang pesat (*booming*). Balai TN Karimunjawa memfasilitasi sertifikasi selam bagi pemandu wisata, pelatihan interpreter (2013), pelatihan ekologi dan ekosistem terumbu karang kepada pemandu (2018). Tahun 2019 terbentuk Forum Wisata Berkelanjutan. Salah satu bentuk wisata berkelanjutan yang dilakukan adalah melakukan model sistem buka tutup pada kawasan wisata perairan Maer.
- c. Pelaku wisata di Karimunjawa diantaranya adalah: Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Karimunjawa, Paguyuban Hotel dan Restoran Karimunjawa (PHRK), Paguyuban Biro Wisata Karimunjawa (PBWK), Trans Karimun, Paguyuban Kapal, Paguyuban Kuliner Alun-alun, Paguyuban Pilot Drone Karimunjawa, Paguyuban Pengrajin kayu khas Karimunjawa, Paguyuban Souvenir, Paguyuban Homestay Karimunjawa, Paguyuban Fotografer dan Rental Kamera.
- d. Issue permasalahan wisata di Karimunjawa yang muncul antara lain adanya persaingan harga, persaingan bisnis dan kepentingan politik, perijinan berusaha, diversifikasi objek wisata, monopoli usaha, aktivitas wisata belum merata, egosentris pengelola wilayah administratif dan pemangku kawasan, cuaca, dilema pengkayaan budaya, ragam makanan khas, tingkat kesadaran pelaku wisata masih rendah dalam penanganan sampah, Belum solidnya kelompok wisata, terkait implementasi kesepakatan SOP, kelembagaan instansi pembina paguyuban pelaku wisata, peran dan posisi tawar Balai TN Karimunjawa masih kurang kuat.



Gambar 2. Pertemuan Dan Diskusi Penyusunan Rencana Aksi

Pertemuan penyusunan Matriks Rencana Aksi, seperti tampak pada Gambar 2, Pemberdayaan Masyarakat Desa Karimunjawa disusun dengan memprioritaskan kegiatan yang belum dilaksanakan dalam RPM serta mempertimbangkan saran masukan dari hasil FGD. Matriks Rencana Aksi Pemberdayaan Masyarakat tersusun pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Rencana Aksi Pemberdayaan Masyarakat Desa Karimunjawa

Tahapan	Indikator Keberhasilan	Keterangan	Tindak lanjut
I. Perencanaan			
Penyusunan Rencana Pemberdayaan Masyarakat	Rencana PM telah tersusun dan dikonsultasikan ke public	RPM yang saat ini sudah di sahkan akan berakhir di 2026, sehingga perlu persiapan penyusunan RPM periode selanjutnya	Penyusunan RPM perlu di agendakan kembali di tahun 2026.
II. Pengorganisasian			
Koordinasi dengan sasaran sekaligus pelaksana PM (Workshop, diskusi, lokakarya, forum pertemuan)	Terjalannya jejaring dengan para pihak	Diskusi bisa dilakukan pada saat FGD dalam rangka penyusunan RPM selanjutnya	Perlu kegiatan forum pertemuan khusus di tahun 2026 sebagai evaluasi sekaligus menampung masukan untuk RPM selanjutnya
Penguatan kelembagaan PM kelompok Binaan SPKP dan KTH (pendampingan, memperkuat badan hukum, pembinaan kelompok)	Terlaksananya kegiatan pendampingan 4 kelompok binaan	Pendampingan kelompok rutin dilaksanakan. <u>Kegiatan Dipa dan non Dipa</u>	Perlu dilanjutkan, kegiatan pendampingan kelompok dilakukan setiap tahun di tahun 2025&2026
Penguatan kelembagaan PM kelompok Pemanfaatan Jasa Air Bersih	Fasilitasi dan Pendampingan kelompok Pamsimas, administrasi dan kelembagaan	Pendampingan kelompok Pamsimas dalam bidang administrasi dan kelembagaan	Perlu dilakukan pendampingan setiap tahun
Pendampingan Pramuka di tingkat SMP dan SMA / SMK/ MA	Pembentukan saka dan pendampingan sebagai kakak	Pendampingan dan ikut serta dalam kegiatan Pramuka perlu dilaksanakan untuk memperkuat generasi muda peduli lingkungan	Dilakukan dengan koordinasi terlebih dahulu dan ikut serta dalam pendampingan

Tahapan	Indikator Keberhasilan	Keterangan	Tindak lanjut
	pembina di SMP maupun tingkat SMA/SMK/MA		maupun pembentuka saka jika diperlukan
Mendorong terbitnya Perdes mengenai konservasi dan pelestarian lingkungan (Diskusi, Studi Pustaka, Forum pertemuan)	Terbitnya Perdes yang mendukung konservasi dan pelestarian lingkungan	Forum pertemuan sudah pernah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Karimunjawa di tahun 2024 dan Penyuluh menjadi Narasumber mewakili BTNKJ, draft Perdes sudah diserahkan ke Kecamatan untuk diteruskan ke Kabupaten. <u>Kegiatan Non Dipa</u>	Perlu di monitor dan follow up melalui kegiatan koordinasi, sosialisasi dan FGD
III. Pelaksanaan			
Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan Masyarakat (Pelatihan, pendampingan, studi banding, pendidikan dan kampanye konservasi, lomba lukis)	Terlaksananya kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat	Pendampingan, studi banding, pendidikan konservasi dan kampanye dilaksanakan rutin setiap tahun. <u>Kegiatan Dipa</u>	Perlu dianggarkan setiap tahun
Pengembangan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (bantuan berupa barang/alat, pengembangan usaha)	Terciptanya diversifikasi usaha ekonomi masyarakat 4 Kelompok Masyarakat	Kegiatan PUE dilaksanakan Tahun 2024 untuk 2 kelompok binaan. <u>Kegiatan Dipa</u> . KTH Jatikerep Ijo (lebah klanceng, Kebun Bibit Rakyat) dan KTH Sidorukun (kano wisata)	PUE Perlu dianggarkan setiap tahun
a. Sektor Pariwisata			
Penyadaran dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang wisata	Terlaksananya kegiatan penyadaran dan peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang pariwisata	Pada Tahun 2023 bersama tim, melakukan fasilitasi paguyuban biro wisata alam, untuk penyadatan masyarakat juga melalui kampanye, studi banding dan kegiatan kader konservasi di tahun 2023-2024. <u>Kegiatan Dipa</u>	Perlu adanya kegiatan peningkatan kapasitas dalam bidang kepariwisataan alam, Perlu adanya pelatihan teknis kepemanduan baik perairan maupun teresterial, Pelatihan teknis perijinan kepariwisataan alam di Kawasan konservasi
Pelatihan Kepemanduan Darat / Interpreter Bersertifikat	Terlaksananya Pelatihan Kepemanduan Darat / Interpreter Wisata Alam bagi kelompok binaan BTNKJ	Saat ini belum ada masyarakat maupun pemandu wisata di Karimunjawa yang telah mengikuti pelatihan kepemanduan Darat	Perlu dilakukan untuk optimalisasi ODTWA Teresterial di Karimunjawa
Pelatihan Selam Bersertifikat	Terlaksananya Pelatihan Selam khususnya bagi anggota kelompok binaan BTNKJ	Beberapa kelompok binaan BTNKJ juga bergerak dalam usaha wisata alam perairan, hal ini membutuhkan kemampuan selam untuk mendukung aktivitas tersebut	Perlu dilakukan pelatihan selam khususnya bagi anggota kelompok binaan BTNKJ
Identifikasi dan rencana aksi	Tersedianya data potensi wisata	Sebenarnya project kami adalah pengembangan wisata alternatif di	Perlu kegiatan khusus Identifikasi ODTWA

Tahapan	Indikator Keberhasilan	Keterangan	Tindak lanjut
pengembangan ODTWA (Survey, pemetaan, pembuatan paket wisata)		Alang2, Nyamplungan dan Cikmas yaitu Paket wisata edukasi transplanti terumbu karang, (sudah kami lakukan survey, pemetaan dan paket wisata) namun masih kendala legal formal. Untuk wisata tracking bukit mulai kami petakan dan kembangkan merangkul KTH Jatikerep Ijo dan KTH Omah Karang	melalui observasi lapangan dan workshop, bisa minta bantuan dari WCS
Pembuatan plot rehabilitasi terumbu karang (Pembuatan dan perawatan plot)	Tersedianya plot rehabilitasi terumbu karang	Bersama tim SPTN2 sudah menginisiasi pembuatan kebun bibit Bersama KTH Omah Karang	Memberikan ruang kegiatan bagi kelompok masyarakat binaan termasuk SPKP Karya Bhakti
b. Sektor Kehutanan, Pertanian, dan Peternakan			
Penyadaran dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang Pertanian, kehutanan dan peternakan (Pelatihan, penyuluhan)	Terlaksananya kegiatan penyadaran dan peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang Kehutanan dan Pertanian	Sudah dilakukan melalui peningkatan kapasitas dan Pembinaan kelompok, Pembuatan persemaian tanaman kehutanan, pembibitan cabai dan Budidaya Lebah Madu	Melanjutkan usaha bidang peningkatan swasembada pangan
Pembuatan plot pembibitan tanaman khas Karimunjawa (Pembuatan dan perawatan bibit)	Terbangunnya plot pembibitan	Sudah mencoba melaksanakan namun gagal melakukan stek dewandaru dengan disungkup sedangkan untuk tanaman stigi sudah berhasil dalam skala kecil	Perlu difasilitasi kegiatan peningkatan kapasitas teknik perbanyak vegetatif tanaman dewandaru dan stigi
c. Sektor Perikanan dan Kelautan			
Pengembangan Pengolahan pasca panen (Pendampingan dan Sekolah lapang)	Ada produk olahan hasil laut	Peningkatan kapasitas kelompok dengan tema pengolahan hasil perikanan	Perlu tindak lanjut pendampingan perorangan dan bantuan modal bahan dan peralatan
Valuasi Nilai Transaksi Ekonomi pemanfaatan pengambilan ikan di kawasan Taman Nasional	Adanya perkiraan data pendaratan ikan yang di tangkap dari kawasan Taman Nasional Karimunjawa	Untuk mengetahui berapa nilai Pemanfatan kawasan Taman Nasional dalam mendukung Ketahanan Pangan	Perlu dianggarkan dan melibatkan para ahli
d. Sektor Perdagangan Barang dan Jasa			
Pengembangan jejaring usaha (Promosi, penjangkauan pasar, koordinasi dengan pihak terkait)	Terbangunnya kerjasama dengan desa	sudah dilaksanakan namun belum maksimal, sudah kerjasama penitipan produk kelompok binaan ke Forum wisata berkelanjutan dan promosi ke luar karimunjawa (Rengginang, Abon Tongkol, Teri cryspi, dan madu klanceng). Pasar produk lokal sudah terbentuk secara alami, demikian juga jasa wisata, wisatawan sebagai konsumen,	Perlu membangun kerjasama dengan pihak luar, Desa belum punya kapasitas dalam kerjasama jejaring usaha pemasaran produk. Namun perlu didorong dalam kerjasama usaha jasa wisata melalui Bumdes, Perlu fasilitasi studi banding dengan tema kerjasama pengelolaan wisata oleh Desa di Kawasan

Tahapan	Indikator Keberhasilan	Keterangan	Tindak lanjut
Membuka akses permodalan			Konservasi, Perlu fasilitasi pertemuan
(Jejaring dengan penyandang dana, pengembangan unit simpan pinjam)	Tersedianya akses permodalan	Selama ini masyarakat karimunjawa sudah secara mandiri mampu mengakses permodalan, sedangkan untuk kelompok binaan masih mengkaji apakah kelompok memiliki otoritas secara mandiri menjalin kerjasama dengan pihak/institusi mitra penyandang dana dan investor	Perlu kegiatan koordinasi dan konsultasi dengan berbagai stakeholder, jika memungkinkan kelompok akan membuat proposal kerjasama bisnis secara mandiri
IV. Pemantauan			
Monev terhadap program dan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (pertemuan kelompok, workshop)	Tersedianya data capaian kegiatan PM dan rekomendasi yang diperlukan untuk perbaikan	Sudah dilakukan melalui monev PKS Kemitraan Konservasi dan Pertemuan kelompok	Perlu dilakukan pertemuan khusus evaluasi kegiatan pemberdayaan di setiap akhir tahun
Monev terhadap Kelembagaan PM			Monev perlu dilakukan setiap tahun kepada setiap lembaga kelompok binaan
(Monev partisipatif dengan IDF)	Tersedianya data perkembangan kelembagaan PM	Monev kelembagaan sudah dilakukan secara informal menggunakan tools Perkab P2SDM P.5/P2SDM/SET/KUM.1/7/2020 tentang Petunjuk teknis Penilaian KTH	melalui surat tugas dari pimpinan agar dapat teradministrasikan dengan baik

Matriks Rencana Aksi Pemberdayaan Masyarakat Desa Karimunjawa digunakan sebagai pedoman oleh penyuluh kehutanan Balai Taman Nasional Karimunjawa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Karimunjawa.

4. KESIMPULAN

Rencana aksi pemberdayaan masyarakat Desa Karimunjawa tahun 2025 disusun dengan mempertimbangkan hasil diskusi dan prioritas kegiatan dalam RPM. Rencana aksi meliputi tahapan pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan. Perencanaan dengan melihat prioritas kegiatan dalam RPM. Pengorganisasian dilakukan dengan cara: koordinasi, penguatan kelembagaan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan melalui peningkatan pengetahuan keterampilan masyarakat serta pengembangan usaha ekonomi produktif di bidang pariwisata, bidang kehutanan, pertanian dan peternakan, bidang perikanan dan kelautan serta bidang perdagangan dan jasa. Pemantauan dilakukan dengan pertemuan rutin dan evaluasi setiap akhir tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Suliswati, R. *Daya Dukung Ekosistem Terumbu Karang untuk Kesesuaian Wisata Bahari di Taman Nasional Karimunjawa*. Yogyakarta : Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Kehutanan Universitas Gadjah Mada, 2016.
- Khoirul, L., et al. *Master Plan Model Desa Konservasi (Penyempurnaan)*. Semarang : Balai Taman Nasional Karimunjawa, 2010.
- Pakpahan, H.T., et al. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Padang : Hei Publishing Indonesia, 2024.
- Suryono, M. *Kecamatan Karimunjawa dalam Angka Tahun 2024*. Jepara : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara, 2024.
- Lestari, W.P., et al. *Laporan Survei Sosial Ekonomi Taman Nasional Karimunjawa Tahun 2018*. Bogor : Wildlife Conservation Society - Indonesia Program, 2020.

6. Suaib. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indramayu : Penerbit Adab, 2023.
7. Rahman, E.Y., et al. *Pemberdayaan Masyarakat*. Solok, Sumatera Barat : PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
8. Ekawaty, D., Syaharuddin and Yulianto, A. *Laporan Penelitian Mandiri: Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Karimunjawa Jawa Tengah*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika, 2022.